

## HASIL UN DIY DAN SNMPTN Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.\*



Akhir-akhir ini posisi pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat Indonesia, terlebih-lebih masyarakat DIY sendiri. Hal ini disebabkan oleh rendahnya posisi hasil Ujian Nasional (UN) SMA/MA/SMK tahun 2010 yang utama, dan diperparah lagi dengan hasil UN ulangan. Di balik fenomena tersebut, ternyata ada sisi lain dari kondisi pendidikan di DIY.

Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2010 yang baru saja diumumkan kemarin, justru menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan bagi masyarakat pendidikan di DIY. Mengapa demikian? Karena berdasarkan asal provinsi, nilai rata-rata yang diterima untuk bidang IPA di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, lulusan SLTA asal DIY menduduki urutan pertama yang diikuti dengan Daerah Khusus Ibukota (DKI), Jawa Tengah (Jateng), Jawa Barat (Jabar), dan Sumatera Barat (Sumbar). Sementara itu untuk bidang IPS, lulusan SLTA asal DIY juga menduduki urutan pertama diikuti dengan Jateng, Sumbar, DKI, dan Lampung. Hasil ini setidaknya menggambarkan bahwa kualitas pendidikan di DIY tidak bisa dipandang sebelah mata.

Bahkan hasil SNMPTN 2010 dapat memperkuat keyakinan kita bahwa pilihan belajar pada SLTA di DIY masih memberikan banyak harapan bagi yang ingin melanjutkan studi di PT, khususnya di PTN. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa ada sejumlah orangtua asal DIY maupun luar DIY tiba-tiba merasa kecewa dan menyesal, bahkan berkeinginan keras untuk memindahkan anaknya dari DIY setelah melihat “kegagalan DIY” dalam UN 2010.

Bertitik tolak dari hasil SNMPTN 2010, maka ada beberapa *lesson learnt* yang dapat disampaikan, di antaranya: **pertama**, bahwa penyelenggaraan pendidikan dan ujian nasional di DIY yang dilandasi dengan nilai-nilai kejujuran, maka pada akhirnya dapat menunjukkan posisi DIY yang baik dan membanggakan. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa secara kasuistik masih ada sejumlah praktek ketidakjujuran dalam pengelolaan pendidikan di DIY.

**Kedua**, bahwa rata-rata nilai hasil SNMPTN 2010 asal SLTA DIY yang menduduki posisi teratas memberikan makna bahwa proporsi lulusan SLTA DIY diduga memiliki peluang yang tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru pada PTN seluruh Indonesia,

sepanjang pilihannya tidak menumpuk pada program studi favorit. Katakanlah data empirik tahun ini di luar dugaan, bahkan ditengarai ada sejumlah 58.120 peserta yang skornya di atas rata-rata seluruh peserta SNMPTN 2010, melainkan mereka tidak diterima di salah satu PTN-pun.

**Ketiga**, bahwa SNMPTN tahun-tahun mendatang dapat mengakomodasi hasil UN SMA/MA/SMK sepanjang kredibilitas UN dapat dijamin. Karena hal ini menyangkut rasa keadilan. Sebagai ilustrasi, bahwa skor 9 pada UN yang berasal dari daerah putih (*white areas*), akan memiliki nilai yang berbeda dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan skor 9 pada UN yang berasal dari daerah hitam (*black areas*). Berdasarkan ilustrasi tersebut, kiranya ada dua alternatif solusi untuk membuat UN dapat diakomodasi dalam SNMPTN, yaitu 1) mengupayakan semua provinsi memiliki kredibilitas yang sama dan 2) membuat indeks yang memungkinkan skor UN itu dikoreksi berdasarkan tingkat kejujuran yang terjadi pada level propinsi, kabupaten, atau sekolah, tergantung kondisi masing-masing.

Demikianlah beberapa hal penting yang patut direnungkan oleh semua pihak yang terkait. Semoga dengan hasil SNMPTN 2010, masyarakat DIY tetap memiliki rasa percaya diri dan masyarakat luar DIY tetap menaruh *trust* bahwa praktek pendidikan di DIY masih mempedulikan mutu, yang tidak hanya terkait dengan aspek akademiknya saja, melainkan juga aspek non-akademik, terutama nilai-nilai kejujuran. Untuk itu diharapkan sekali bahwa semua pihak bisa ikut terlibat menjaga dan mengawal pelaksanaan pendidikan yang bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan mengeliminir praktek-praktek pendidikan yang kurang terpuji.

\*Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. adalah Rektor Universitas Negeri Yogyakarta